**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK MENGENAI COVID19 PADA PESERTA SEMINAR ONLINE STIKES RAFLESIA 7 APRIL 2020**

***KNOWLEDGE, ATTITUDES AND PRACTICES REGARDING COVID-19 PREVENTION IN ONLINE STIKES SEMINAR PARTICIPANTS OF RAFLESIA 7 APRIL 2020***

Susilawati1, Iis Sinsin2, Andri Yan Prima Zani3

1,3Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Raflesia Fakultas Kesehatan Masyarakat

2Pusat Studi Jaminan Sosial, FKM UI

[1susi280570@gmail.com](mailto:1susi280570@gmail.com)

108129537037

1Jl. Mahkota Raya 32B Pondok Duta Ciamnggis Depok

ABSTRAK

**Latar Belakang.** Awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan pandemi COVID-19, peningkatan jumlah kasus berlangsung cepat, dan menyebar ke berbagai negara. Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) bukan hanya menimbulkan permasalahan kesehatan juga menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian dan keuangan negara Penyebaran yang cepat dan jumlah kasus yang meningkat secara eksponensial mengakibatkan pentingnya sosialisasi dan edukasi pencegahan dan pengendalian penyebaran penyakit menular ini. Peran masyarakat untuk memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

**Tujuan.** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit COVID-19.

**Metode.** Jenispenelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain potong lintang *(cross-sectional)* dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada peserta seminar Covid-19 di STIKes Raflesia Depok. Populasi adalah seluruh peserta seminar COVID-19 di STIKes Raflesia tanggal 7 April 2020 sebanyak 310 peserta. Sampel adalah seluruh peserta yang mengisi kuesioner dengan lengkap sebanyak 260 responden. Analisis data menggunakan univariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan COVID-19 menggunakan uji korelasi Pearson.

**Hasil.** Penelitian ini menemukan pengetahuan responden mengenai COVID-19 87,7% sangat baik, sikap menunjukan 94,5% positif dan perilaku responden menunjukan 80,8% sangat baik.

**Kesimpulan.** Tidak diketemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang positif dan perilaku yang baik dalam pencegahan COVID-19.

**Kata kunci** : pengetahuan, sikap, perilaku, COVID-19

*ABSTRACT*

**Background.**Early in 2020 the world was shocked by the COVID-19 pandemic, the increase in the number of cases was fast, and spread to various countries. The 2019 Corona Virus Disease (COVID-19) pandemic not only causes health problems but also has a negative impact on the economy and state finances. The rapid spread and the number of cases that are increasing exponentially have resulted in the importance of socialization and education on the prevention and control of the spread of this infectious disease. The role of the community in breaking the chain of COVID-19 transmission (risk of contracting and transmitting) must be carried out by implementing health protocols.

**Objective.** This research was conducted to find out the knowledge, attitudes and practices of the community in an effort to prevent the spread of the COVID-19 disease. **Method.** The research method used a quantitative method with a cross-sectional design by distributing questionnaires online to the participants of the COVID-19 seminar at STIKes Raflesia Depok. The population is all participants of the COVID-19 seminar at STIKes Raflesia on April 7, 2020, totaling 310 participants. The sample was all participants who filled out the questionnaire completely as many as 260 respondents. Data analysis using univariate. And bivariate Univariate analysis was used to determine the frequency distribution of each variable and bivariate analysis to determine the relationship between knowledge, attitudes and practice of prevention of Covid19 using the Pearson correlation test.

**Result.** The survey results showed that the respondents' knowledge about COVID19 was 87.7% very good, the attitude showed 94.5% positive and the respondent's behavior showed 80.8% very well.

**Conclution.** There was no significant relationship between good knowledge that would result in a positive attitude and good behavior in preventing COVID-19.

**Keywords:** knowledge, attitude, behavior, COVID-19

LATAR BELAKANG

Kasus COVID-19 dilaporkan pertama kali pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei yang tidak diketahui penyebabnya. Pada 7 Januari 2020 China baru dapat mengidentifikasi kasus tersebut sebagi jenis baru coronavirus. Pada 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD)/Public Heallth Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020 WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemik1 (Kepmenkes, 2020).

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular dari manusia ke manusia baik secara langsung atau tidak langsung dan menyebabkan penyakit yang berkaitan dengan saluran pernafasan2 (Chen Y, 2020). Coronavirus merupakan zoonosis, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Masa inkubasi COVID-19 rata-rata 5-6 hari, dengan range antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung dapat menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala.12,6% menunjukkan penularan presimptomatik (Du Z et al, 2020). Penting untuk mengetahui periode presimptomatik karena memungkinkan virus menyebar melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi. Sebagai tambahan, bahwa terdapat kasus konfirmasi yang tidak bergejala (asimptomatik), meskipun risiko penularan sangat rendah akan tetapi masih ada kemungkinan kecil untuk terjadi penularan.1 (Kepmenkes, 2020).

COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter >5-10 µm. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi sehingga penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer).1 (Kepmenkes, 2020).

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit. Menurut data dari negara-negara yang terkena dampak awal pandemi, 40% kasus akan mengalami penyakit ringan, 40% akan mengalami penyakit sedang termasuk pneumonia, 15% kasus akan mengalami penyakit parah, dan 5% kasus akan mengalami kondisi kritis. Pasien dengan gejala ringan dilaporkan sembuh setelah 1 minggu. Pada kasus berat akan mengalami *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), sepsis dan syok septik, gagal multiorgan, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian. Orang lanjut usia (lansia) dan orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru, diabetes dan kanker berisiko lebih besar mengalami keparahan.1 (Kemenkes, 2020).

Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi. Sebanyak 51,5% kasus terjadi pada laki-laki. Kasus paling banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh CDC China, diketahui bahwa kasus paling banyak terjadi pada pria (51,4%) dan terjadi pada usia 30-79 tahun.1 (Kemenkes, 2020). Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara pada tanggal 12 September 2020 sudah ada 28.329.790. kasus konfirmasi dengan 911,877kematian di seluruh dunia pada 215 negara. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 12 September 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 214.746 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 8.650 kasus meninggal.1 (Kemenkes, 2020). Penyebaran COVID-19 terjadi cepat dan meluas karena dapat menular melalui kontak dari manusia ke manusia. Angka kematian COVID-19 di Indonesia mencapai 4,2% lebih tinggi dari angka kematian rata-rata dunia sebesar 3,34%.12 (Kompas, 31/8/2020) Kematian pada kasus COVID-19 lebih sering terjadi pada pasien usia diatas 50 tahun. Vaksin masih proses klinis.1 (Kemenkes, 2020).

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) bukan hanya menimbulkan permasalahan kesehatan juga menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian dan keuangan negara. Pemerintah telah mengalokasikan dana yang berasal dari APBN sebesar Rp695,2 triliun untuk penanganan pandemi COVID-19 dan telah mengalami peningkatan sebesar 71,61%.3 (Eka Satya, 2020). Penelitian Mardiyah menemukan dampak pandemik COVID-19 yang berpotensi mengakibatkan kontraksi pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan jumlah pengangguran dalam skala besar. Penambahan jumlah pengangguran terbuka yang signifikan bukan hanya disebabkan oleh perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, yang menurut proyeksi Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia akan berkisar -2% hingga 2% pada tahun ini, melainkan juga disebabkan oleh perubahan perilaku masyarakat terkait pandemi COVID-19 dan kebijakan pembatasan sosial, baik dalam skala kecil maupun skala besar. Dampak pandemi COVID-19 terhadap hilangnya mata pencaharian di sektor informal perlu lebih diwaspadai karena daya tahan ekonomi para pekerja di sektor informal relatif rapuh, terutama yang bergantung pada penghasilan harian, mobilitas orang, dan aktivitas orang-orang yang bekerja di sektor formal.4 (Mardiyah, 2020).

Dampak Pandemi juga nampak dari terjadi kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan, memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kesulitan memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari.5 (Hanoatubun, 2020). Dampak COVID-19 juga terjadi pada berbagai sektor bisnis mengalami perlambatan mulai dari sektor pariwisata, penerbangan, perhotelan, farmasi, alat berat, otomotif, perkebunan hingga pertambangan batubara berakibat melemahkan perekonomian nasional dan internasional.6 (Bahtiar, 2020). Bahkan Penyebaran virus Corona memberikan tekanan pada pasar finansial dunia, perekonomian global, dan memperburuk sentimen dari investor. Volatilitas dan penurunan pasar finansial global sempat mencapai level yang belum pernah terlihat sejak masa krisis finansial global tahun 2008.7 (Setiawan 2020).

Penyebaran yang cepat dan jumlah kasus yang meningkat secara eksponensial mengakibatkan pentingnya sosialisasi dan edukasi pencegahan dan pengendalian penyebaran penyakit menular ini. Strategi pencegahan lebih difokuskan pada isolasi, pengendalian penyebaran infeksi, diagnosa dan mengobati pasien COVID-19. WHO merekomendasikan untuk menjaga jarak, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Sampai saat ini, situasi COVID-19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi. Selama pengembangan vaksin masih dalam proses, dunia dihadapkan pada kenyataan untuk mempersiapkan diri hidup berdampingan dengan COVID-19.1 (Kemenkes, 2020). Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/*cluster* pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.1(Kemenkes, 2020). Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian untuk menilai pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit COVID-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain potong lintang *(cross-sectional)* yaitu ingin mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku responden mengenai COVID-19 dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada peserta seminar COVID-19 di STIKes Raflesia Depok. Populasi adalah seluruh peserta seminar COVID-19 di STIKes Raflesia tanggal 7 April 2020 sebanyak 310 peserta. Sampel adalah seluruh peserta yang mengisi kuesioner dengan lengkap sebanyak 260 responden. Tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan 11 pertanyaan mengenai gejala, kelompok rentan mengalami keparahan, cara penularan dan pencegahan COVID-19. Sikap diteliti dengan 9 pertanyaan menganai keyakinan responden terhadap wabah dapat dikendalikan, sikap dalam pencegahan dan penanganan COVID-19. Perilaku yang dikaji dengan memberikan 10 pertanyaan adalah perilaku responden dalam mencegah penyebaran COVID-19 dan perilaku adaptasi kebiasaan baru. Tehnik pengambilan data dengan google form disertai *informed consent.* Pengolahan data dilakukan dengan langkah editing dan coding. Analisis data menggunakan univariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan COVID-19 menggunakan uji korelasi *Pearson*.

**Hasil dan Diskusi**

Karakteristik responden mayoritas berusia 17-25 tahun (74,2%), bertatus mahasiswa/pelajar (74,6%), berdomisili di Jabodetabek (55,54%) dan ada 16,6% berasal dari Sumatra dan Kalimantan.

Table 1 Distribusi Karakteristik Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Kategori | n | % |
| Usia | 12-16 | 7 | 2,7 |
|  | 17-25 | 193 | 74,2 |
|  | 26-35 | 45 | 17,3 |
|  | 36-45 | 11 | 4,2 |
|  | 46-55 | 3 | 1,2 |
|  | >56 | 1 | ,4 |
|  | Total | 260 | 100 |
| Pekerjaan | Pelajar | 194 | 74,6 |
| PNS/TNI/POLRI/BUMN | 12 | 4,6 |
| Swasta | 39 | 15,0 |
| Wirausaha | 2 | ,8 |
| IRT | 3 | 1,2 |
| Tidak/Belum Bekerja | 10 | 3,8 |
| Total | 260 | 100 |
| Domicile | Jabodetabek | 144 | 55,4 |
| Sekitar Jawa (Diluar Jabodetabek) | 67 | 25,8 |
| Sumatra | 22 | 8,5 |
| Kalimantan | 21 | 8,1 |
| Lainnya | 6 | 2,3 |
| Total | 260 | 100 |

Hasil survey menunjukan pengetahuan responden mengenai COVID-19 87,7% sangat baik. Pengetahuan yang diekspolarisi berkaitan dengan gejala COVID-19, pengobatan COVID-19, Keparahan penyakit COVID-19 bisa terjadi pada kelompok usila, komirbitas dan obesitas, cara penularan dan pencegahan penularan COVID-19.

Hasil survey sikap menunjukan 94,5% positif. Sikap yang dikaji adalah keyakinan responden terhadap wabah dapat dikendalikan, sikap dalam pencegahan dan penanganan COVID-19.

Hasil praktik responden menunjukan 80,8% sangat baik. Perilaku yang dikaji adalah perilaku responden dalam mencegah penyebaran COVID-19 dan perilaku adaptasi kebiasaan baru.

Table 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Kategori | Frekuensi | Persentase |  |
| Pengetahuan | Baik | 228 | 87.7 |  |
| Cukup | 31 | 11.9 |  |
| Kurang | 1 | 0.4 |  |
| Total | 260 | 100.0 |  |
| Sikap | Positif | 259 | 94.5 |  |
| Negatif | 1 | 5.5. |  |
| Total | 260 | 100 |  |
| Perilaku | Sangat Baik | 210 | 80,8 |  |
| Baik | 46 | 17,7 |  |
| Kurang Baik | 4 | 1,5 |  |
| Buruk | 0 | 0 |  |
| Total | 260 | 100 |  |

Hasil uji bivariat antara pengetahuan dan sikap berkorelasi lemah.(nilai p correlation 0,23). Hasil uji bivariate memperlihatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan praktik nilai p value 0,91> 0,05. Hasil uji bivariate antara sikap dan praktik hubungan nya lemah (nilai p correlation 0,036, v p value 0,36).

Tabel 3 Hubungan antara Pengetahuan, Sikap and Perilaku Pencegahan COVID -19

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | total tahu | total sikap | total praktik |
| total tahu | Pearson Correlation | 1 | .230\*\* | .105 |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 | .091 |
| N | 260 | 260 | 260 |
| total sikap | Pearson Correlation | .230\*\* | 1 | .130\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  | .036 |
| N | 260 | 260 | 260 |
| total praktik | Pearson Correlation | .105 | .130\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .091 | .036 |  |
| N | 260 | 260 | 260 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | |

**Pembahasan**

Strategi pengendalian COVID-19 salah satunya adalah memperlambat dan menghentikan laju transmisi penularan penyakit dengan elemen utamanya adalah pelibatan dan dukungan masyarakat. Laju transmisi penularan penyakit ini bisa melibatkan masyarakat jika masyarakat memiliki pengetahuan, sikap dan praktik yang cukup baik.

Pengetahuan, sikap dan perilaku yang dikaji berkaitan dengan pencegahan penyebaran COVID-19 dengan meningkatakan perilaku hidup bersih dan sehat dan masyarakat sangat disarankan untuk tinggal di rumah saja, harus menggunakan masker, pekerja/karyawan bekerja dari rumah (Work From Home/WFH), selalu mencuci tangan dan menerapkan PHBS. PHBS merupakan starategi yang dapat mencegah penyebaran COVID-19 ini.8 (Marni, 2020).

Dari hasil penelitian didapatkan responden memiliki, pengetahuan baik (87,7%), sikap postif (94,5%) dan perilaku sangat baik (80,8%) hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Yanti dkk bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (99%), sikap positif (59%), dan perilaku baik (93%) terkait social distancing. Diantara responden yang memiliki pengetahuan yang baik juga menunjukkan sikap yang positif (58,85%), dan perilaku yang baik (93,3%). Responden yang memiliki sikap positif juga menunjukkan perilaku yang baik (96,7%).18(Budi Yanti, 2020). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Zukmadini pengetahuan masyarakat baik mengenai COVID-19.9 (Zukmadini, 2020)

Tingkat Pengetahuan, sikap dan perilaku yang cukup baik ini sesuai juga dengan hasil penelitian Sukesih yaitu pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia tergolong baik hal ini dapat pencegah penularan COVID-19 di Indonesia yaitu pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) sedangkan sikap paling tinggi berada di kategori  sikap baik sebanyak 206 (46,39%).21 (Sukesih, 2020). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami di DKI dimana 83% responden memiliki pengetahuan yang baik, sikap positif (70,7%) dan perilaku baik (70,3%) mengenai pencegahan COVID-19 dan sesuai dengan penelitian yang sama di Wonosobo.23(Purnamasari, 2020).

Hasil pengetahuan, sikap yang baik ini baik apakah masyarakat mampu mengimplementasi pengetahuannya masih menjadi pertanyaan.24 (Rahul Ranjan, 2020)

Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Moudy yang melihat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap (p=0,000) dan pengetahuan dengan tindakan individu (p=0,000). Usaha pencegahan COVID-19 dipengaruhi pengetahuan masyarakat Indonesia. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi COVID-19.25(Moudy,2020)

Hasil penelitian tidak diketemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang positif dan perilaku yang baik dalam pencegahan COVID-19. Peneliti melihat responden yang peneliti ambil masih bersifat homogen sehingga hasil penelitian belum memperlihatkan hubungan yang kuat antara pengetahuan, sikap dan perilku pencegahan COVID-19. Akan lebih baik dilakukan penelitian yang tidak menggunakan skala Guttman.

Kesimpulan :

Tingkat pengetahuan responden sangat baik mengenai COVID-19 (87,7%), sikap responden mayoritas memiliki sikap positif (94,5%) dan perilaku responden menunjukan 80,8% sangat baik. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku COVID-19 tidak ditemukan hubungan yang signifikan.

Saran:

Melakukan kajian hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku COVID-9 dengan skala yang lebih lebar dari penelitia lakukan. Hindari menggunakan skala gauttman. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku responden baik akan tetapi peningakatn kasus COVID-19 masih tinggi perlu dikaji lebih jauh upaya penekanan penyebaran kasus COVID-19 dari sisi masyrakat secara komprehensif dengan melihat faktor lain seperti kesulitan ekonomi.

Referensi :

1. Kementrian Kesehatan, 2020. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19) revisi ke V. 2020.
2. Chen Y, Liu Q, Guo D. Emerging coronaviruses: Genome structure, replication, and pathogenesis. Journal of Medical Virology. 2020;92(4):418-23.
3. Eka Satya V. Pemeriksaan Pengelolaan Dana Penanganan Pandemi Covid-19, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI; 2020.
4. Mardiyah, Rahma Aiunul et all. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia. 2020 http://Dx.Doi.Org/10.26751/Jikk.V11.
5. Hanoatubun, Silpa. Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia. Universitas Kristen Satya Wacana. Edu PsynCounsJournal Volume 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online : 2716-4446.
6. Bahtiar, Rais. Agil, Saragih, Juli Panglima. Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. Info singkat kajian bidang ekonomi dan kebijakan public. 2020
7. Setiawan, Katarina Chief Economist & Investment Strategist Manulife Investment Indonesia. COVID-19: Disruption, not Destruction. Manulife Invenstment Management. 2020.
8. Marni.Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas Vol. 1. 2020 http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/issue/view/1
9. Zukmadini. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. Jurnal Magister Pendidikan IPA. 2020 : Vol 3 No 1.
10. Du Z, Xu X, Wu Y, Wang L, Cowling B, Meyers LA. Serial Interval of COVID-19 among Publicly Reported Confirmed Cases. Emerging Infectious Disease journal. 2020;26(6):1341.
11. Susilo AR, Cleopas Martin. Pitoyo, Ceva Wicaksono. Santoso, Widayat Djoko . Yulianti, Mira. Herikurniawan, Herikurniawan . Sinto, Robert . Singh,Gurmeet. Nainggolan, Leonard . Nelwan, Erni Juwita. Chen, Lie Khie. Widhani, Alvina. Wijaya, Edwin. Wicaksana, Bramantya. Maksum, Maradewi. Annisa, Firda. Jasirwan, Cynthia Olivia Maurine. Yunihastuti, Evy. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. 2020;7 . No. 1
12. Farisa CF. Angka Kematian akibat Covid-19 di Indonesia Lebih Tinggi dari Rata-rata Dunia: Kompas; 2020 [Available from: https://nasional.kompas.com/read/2020/08/31/17050911/angka-kematian-akibat-covid-19-di-indonesia-lebih-tinggi-dari-rata-rata.
13. Pakpahan AK. Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Jurnal Ilmiah dan Hubungan Internasional. 2020.
14. Hadiwardoyo W. Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. Journal of Business and Enterpreneurship.2(2), 83–92.
15. Yanti B, Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S. Nawan, N. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. 2020;8(2), 4. .
16. Dzakwan, Memetakan Kesiapan Pemerintah Daerah dalam Menangani COVID-19. Jakarta:Disaster Management Research Unit, CSIS Indonesia. 2020
17. Malik, F., Bafadal, M., Wahyuni, & Sahidin. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Gerakan Menggunakan Masker (GEMAS), serta penggunaan antiseptik dan desinfektan di Desa La Nipa Nipa, Kecamatan Katoi, Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 154–159. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440
18. Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 8(2), 4. https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14
19. Saefi, M., Fauzi, A., Kristiana, E., Adi, W. C., Muchson, M., Setiawan, M. E., Ramadhani, M. 2020. Survey data of COVID-19-related knowledge, attitude, and practices among indonesian undergraduate students. Data in Brief. https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105855
20. Sulistyaningtyas, T., Jaelani, J., & Suryani, Y. (2020). Power of Knowledge and Community Social Class above Covid-19 Pandemic Information on Social Media. Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia. https://doi.org/10.25008/jkiski.v5i1.372
21. Sukesih, et al. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Pencegahan Covid\_19 di Indonesia. 2020. . Http://Dx.Doi.Org/10.26751/Jikk.V11
22. Utami, Ressa Andriyani, Sumi Lestari. Sikap Warga Kampung Wisata Warna-Warni (Nani) Terhadap Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Psikologi UM. 2020.
23. Purnamasari, Iak, et all. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. 2020. https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/issue/view/92
24. Rahul Ranjan | Gopi Krishna Ranjan. Knowledge Regarding Prevention of Novel Coronavirus COVID 19 An Electronic Cross Sectional Survey among Selected Rural Community. International Journal of Trend in Scientific Research and Development. 2020.
25. Moudy, J, et al. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia Higeia 4 (3) (2020). Higeia Journal Of Public Healthresearch And Development. 2020. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia